EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17327

Strategi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Kota Layak Anak di Kota Padangsidempuan

Susi Hendrayani[1*], Satia Negara Lubis[2] & T Sabrina[3]
[1,2,3] Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan,
Sekolah Pascasarjana, USU, Medan
*e-mail : : susianasimamora40@gmail.com

Artikel Info

Received :
14 November 2023
Revised :
20 November 2023
Accepted :
23 November 2023

Kata Kunci :
Kota Layak Anak, Analisis SWOT, Analisis Hirarki Proses (AHP)

Keywords :
Child-Friendly City, SWOT Analysis, Analytical Hierarchy Process (AHP)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi kebijakan perencanaan pembangunan kota layak anak di Kota Padangsidempuan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Indikator penelitian ini adalah institusi, Klaster I (hak-hak sipil dan kebebasan), Klaster II (lingkungan keluarga dan perawatan alternatif), Klaster III (kesehatan dan kesejahteraan dasar), Klaster IV (pendidikan, penggunaan waktu luang, aktivitas budaya); Gugus V.(perlindungan khusus). Penelitian ini menggunakan alat analisis SWOT dan *Analitycal Hierarchy Process* (AHP). Hasil penelitian menuunjukkan bahwa strategi yang tepat digunakan dalam strategi kebijakan perencanaan pembangunan kota layak anak di Kota Padangsidempuan yaitu (1) Kota Padangsidempuan mengalokasikan anggaran, SDM termasuk intervensi ADD, (2) Daerah memiliki regulasi serta pemanfaatan dan optimasi seluruh fasilitas pendukung KLA, (3) Daerah mengoptimalkan peran Lembaga dalam pengawasan area anak. Adapun faktor yang mempengaruhi strategi dalam penerapan KLA yaitu komitmen pemerintah dan SDM serta anggaran. Sementara faktor pendukung dan penghambatnya yaitu fasilitas regulasi dan fasilitas yang memadai, keterlibatan stakeholder dalam satuan gugus tugas, potensi ancaman pada anak, lingkungan tidak sehat dan kurangnya koordinasi.

Policy Strategy For Child Friendly City Development Planning in Padangsidempaun City

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the policy strategy for planning child-friendly urban development in Padangsidempuan. The quantitative method was the analytical approach employed in this investigation. The institutional clusters I rights and liberties for citizens), II (family environment and substitute care), III (fundamental health and welfare), IV (education, leisure usage, and cultural activities), and V (special protection) are the indicators used in this study. This research uses SWOT analysis tools and an Analytical Hierarchy Process (AHP). The results showed that the

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17327

right strategies used in the policy strategy for planning child-friendly urban development in Padangsidempuan City are (1) Padangsidempuan City allocates budgets, human resources including ADD interventions, (2) Regions have regulations and utilization and optimization of all KLA supporting facilities, (3) Regions optimize the role of institutions in supervising children's areas. The factors that influence the strategy in implementing KLA are government and human resource commitments and budgets. The supporting and inhibiting factors are regulatory facilities and adequate facilities, stakeholder involvement in the task force, potential threats to children, an unhealthy environment, and lack of coordination.

PENDAHULUAN

Indonesia sangat mementingkan kemampuan anak untuk bertahan hidup. Pada tanggal 5 September 1990, Konvensi Hak-Hak Anak (KHA) ditandatangani melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990, menunjukkan ketertarikan negara Indonesia dalam mewujudkan hak-hak anak. Perintah Eksekutif ini mendukung upaya pemerintah dalam melindungi anak melalui berbagai program dan kegiatan sehingga hak mereka untuk tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi dalam pembangunan terwujud (Lestari, 2017).

Anak merupakan tumpuan harapan suatu bangsa dan generasi emas penerus bangsa.. Anak tercantum dalam Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pembangunan Lingkungan Ramah Anak/Perkotaan menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk mereka yang masih bersekolah. (Yulia Hesti, 2020).

Kebijakan Pengembangan Kawasan/Kota Ramah Anak (KLA) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, khususnya Pasal 21, pemerintah daerah wajib melaksanakan program perlindungan anak secara nasional dan mengembangkan daerah/kota lokal untuk pengembangan kawasan/kota layak anak. Kita mempunyai tugas dan tanggung jawab atas upaya kita. Pasal 22 : Pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendukung sarana, prasarana dan tenaga untuk melaksanakan perlindungan anak. Pasal 24 menjamin pelaksanaan hak kebebasan berekspresi oleh anak-anak. Pasal 72 Peran masyarakat, dunia usaha, dan media massa dalam penyelenggaraan perlindungan anak.

Perlindungan anak adalah proses menjamin dan melindungi anak beserta hak-haknya agar mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya, serta terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan anak terkait erat dengan lima pilar: orang tua, keluarga, komunitas, pemerintah, otoritas lokal, dan negara. (Yusyanti, 2020). Kelimanya saling berkaitan sebagai penyelenggara perlindungan anak. Dalam bentuknya yang paling sederhana, perlindungan anak bertujuan untuk menjamin bahwa hak-hak semua anak tidak dikompromikan. (Rizqian, 2021).

Banyak kabupaten dan kota yang ragu untuk memperkenalkan PUG karena mereka percaya bahwa pengarusutamaan gender hanya memperjuangkan perempuan. Pemantauan yang dilakukan oleh otoritas perencanaan pada tahun 2010 dan evaluasi yang dilakukan oleh Bapenas di 41 kabupaten/kota menunjukkan bahwa gender tidak diperhitungkan dalam perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat kabupaten/kota. Kesenjangan

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17327

dalam penganggaran, termasuk persiapan program advokasi, pelaksanaan program, dan pemilihan strategi (Triyatni, 2022).

Riset penting karena strategi perencanaan kebijakan kota layak anak merupakan alat manajemen untuk memfokuskan perlindungan anak (Bryson, 2016). Selain itu kebijakan perencanaan kota layak anak di harapkan dapat menjamin dan menghasilkan generasi emas dimasa mendatang. Maka dari itu riset bertujuan untuk merumuskan strategi kebijakan perencanaan kota layak anak di kota Padangsidempuan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, obyektif, dan akurat fakta-fakta dan karakteristik suatu kelompok tertentu, atau untuk menggambarkan suatu fenomena secara rinci. (Mehrens,W, 1978). Data yang digunakan adalah studi literatur, data sekunder (Erlina, 2011), (Sugiyono, 2013), (Sugiyono, 2018).

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, menurut (Rangkuti, 2017), Metode dan analisis data bertujuan untuk menyederhanakan dan menyajikan secara sistematis, mengolah, menafsirkan dan memahami semua data yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan untuk memecahkan suatu pertanyaan penelitian dan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini kami menggunakan analisis IFAS (*Overview of Internal Factor Analysis*), analisis EFAS (*Overview of External Factor Analysis*), analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*), dan metode AHP untuk menganalisis permasalahan secara kuantitatif dan deskriptif. Ini dirancang untuk digunakan dalam strategi pembangunan. Kami ingin menggunakan ketiga alat analisis ini untuk memecahkan masalah yang kami selidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Padangsidimpuan mempunyai batas-batas sebagai berikut : Utara – Kabupaten Tapanuli Selatan : (Kecamatan Ankola Barat). Selatan : Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola). Barat – Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Ankola Selatan). Timur : Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur). Kota Padangsidimpuan terdiri dari 6 kecamatan yaitu :

- Padangsidimpuan Tenggara
- Padangsidimpuan Selatan
- Padangsidimpuan Batunadua
- Padangsidimpuan Utara
- Padangsidimpuan Hutaimbaru
- Padangsidimpuan Angkola Julu

Analisis yang tepat untuk menentukan strategi kebijakan perencanaan pembangunan Kota Layak Anak di Kota Padangsidempuan dengan melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT menggunakan model analisis yang berbeda untuk tahapan identifikasi faktor internal (IFAS) dan identifikasi faktor eksternal (EFAS). Berdasarkan hasil survei kuesioner terhadap pemangku kepentingan, diperoleh hasil sebagai berikut.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17327

Tabel 1. Analisis Matriks IFAS Strategi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Kota Layak Anak Di Kota Padangsidimpuan

No	IFAS (Strengths)	Jumlah	Rating	Bobot	BxR
1	Adanya regulasi tentang registrasi akta kelahiran anak.	387	4.0	0,05	0,20
2	Tersedia anggaran dari pemerintah daerah untuk penyelenggaraan KLA	392	4.0	0,05	0,20
3	Pembentukan gugus tugas (GT) KLA dan keberadaannya sebagai driver KLA	374	3.9	0,05	0,19
4	Faskes di Kota Padangsidimpuan yang cukup memadai	408	4.2	0,05	0,22
5	Adanya fasilitas layanan informasi anak	376	3.9	0,05	0,19
6	Desa/kelurahan memiliki PAUD-HI	381	3.9	0,05	0,19
7	SDM (psikolog, sosial, medis, APH, tendik, mediator) sudah terlatih	411	4.2	0,05	0,22
8	KTR tersedia pada hampir 100% puskesmas ramah anak	384	4.0	0,05	0,20
9	Ada pusat pembelajaran keluarga (PUSPAGA atau LK3 atau BKB/BKR, atau pusat pelayanan keluarga sejahtera atau lembaga sejenis)	384	4.0	0,05	0,20
10	Ada program inovasi dalam peningkatan PMBA	398	4.1	0,05	0,21
Jumlah		**3895**		**0.50**	**2.02**
No	**IFAS (Weaknesses)**	**Jumlah**	**Rating**	**Bobot**	**BxR**
1	Kualitas SDM masyarakat masih rendah	388	4	0,05	0,20
2	Anak korban pornografi belum mendapatkan layanan optimal	380	3.9	0,05	0,19
3	Belum tersedia jalur evakuasi ramah anak	400	4.1	0,05	0,21
4	Belum tersedianya lembaga layanan sesuai standar bagi anak penyandang disabilitas	375	3.9	0,05	0,19
5	Belum optimalnya layanan bagi anak korban kekerasan dan eksploitasi	375	3.9	0,05	0,19
6	Sosialisasi belum menyeluruh sampai dasarnya	394	4.1	0,05	0,21
7	Angkutan sekolah yang tidak memadai	386	4.0	0,05	0,20
8	Belum ada SOP atau mekanisme penanganan anak putus sekolah	387	4.0	0,05	0,20

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17327

9	Belum ada peraturan/kebijakan tentang pelarangan iklan, promosi dan sponsor rokok	385	4.0	0,05	0,20
10	Sarana pengembangan bakat anak seperti olahraga dan seni belum memadai	396	4.1	0,05	0,21
				0.50	
Jumlah		**3866**		**1,00**	**1.99**

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 2. Analisis Matriks EFAS Strategi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Kota Layak Anak Di Kota Padangsidimpuan

No	EFAS (Opportunities)	Jumlah	Rating	Bobot	BxR
1	Alokasi Dana Desa (ADD)	419	4.3	0,05	0,23
2	Tersedia fasilitas layanan informasi anak baik yang terstandarisasi maupun belum terstandarisasi pusat informasi sahabat anak (PISA)	376	3.9	0,05	0,19
3	Ada kegiatan peningkatan pengetahuan dan kapasitas forum anak	375	3.9	0,05	0,19
4	Adanya program PHBS	368	3.8	0,05	0,18
5	Ada kemitran antar PD dalam pencegahan perkawinan anak	385	4.0	0,05	0,20
6	Penyediaan ruang aman dan nyaman untuk anak	411	4.2	0,05	0,22
7	SDM pelayanan PAUD-HI dilatih konvensi hak anak	388	4.0	0,05	0,20
8	Ada ruang bermain ramah anak (RBRA)	388	4.0	0,05	0,20
9	Peran dinas sosial sebagai perangkat daerah yang diberi mandat untuk melakukan koordinasi terkait perlindungan khusus	384	4.0	0,05	0,19
10	Ada SOP pencegahan dan penanganan pekerja anak dan anak yang dipekerjakan	427	4.4	0,05	0,24
Jumlah		**3921**		**0.50**	**2.03**
No	**EFAS (Threats)**	**Jumlah**	**Rating**	**Bobot**	**BxR**
1	Potensi eksploitasi anak meningkat	403	4.2	0,05	0,21
2	Meningkatnya AKI/AKB	387	4.0	0,05	0,20
3	Lingkungan sekitar anak tidak sehat	406	4.2	0,05	0,22
4	Adanya potensi ancaman pada anak	376	3.9	0,05	0,19

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17327

5	Minimnya pengawasan terhadap informasi tersebar yang belum layak anak	398	4.1	0,05	0,21
6	Kurangnya peraturan yang melindungi hak anak	361	3.7	0,05	0,17
7	Tidak ada pengawasan dalam pembelian rokok oleh anak anak	398	4.1	0,05	0,21
8	Adanya potensi meningkatnya perkawinan anak	392	4.0	0,05	0,20
9	Potensi tingginya angka kekurangan gizi pada anak	397	4.1	0,05	0,21
10	Potensi semakin tidak adanya sarana untuk bermain dan mengembangkan potensi diri pada anak	394	4.1	0,05	0,20
				0.50	
Jumlah		**3912**		**1.00**	**2.02**

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari hasil yang diperoleh pada tabel 1 dan 2 dimana pada tabel tersebut memuat hasil perhitungan EFAS atau faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dimana pada peluang (opportunities) memperoleh skor akhir 2.03 dan pada ancaman (threats) memperoleh skor akhir yaitu 2.02. Selanjutnya Nilai akhir faktor internal dan eksternal ditentukan berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT. Ini menghasilkan hasil sebagai berikut seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabulasi Perhitungan SWOT

No	Ket	Skor
1	**Faktor Internal**	
	Kekuatan	**2.02**
	Kelemahan	**1.99**
2	**Faktor Eksternal**	
	Peluang	**2.03**
	Ancaman	**2.02**

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil rangkuman Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Lingkungan Ramah Anak di Kota Padangsidimpuan strategi terbaik didasarkan pada SWOT yakni meminimalkan kelemahan, meminimalkan ancaman, dan memaksimalkan peluang. Dengan selisih yang diperoleh pada setiap faktor yaitu faktor internal memiliki selisih 0,03 dan pada faktor eksternal memiliki selisih antara peluang dan juga ancaman sebesar 0,01. Dengan hasil tersebut maka hasil analisis SWOT pada KLA kota Padangsidimpuan masuk kedalam kuadran I yaitu strategi yang baik yang harus digunakan adalah strategi progresif yaitu memamksimalkan kekuatan dan juga memaksimalkan peluang dengan meminimalkan kelemahan dan juga ancaman karena hasil dari perhitungan IFAS dan juga EFAS secara bersamaan memperoleh hasil positif.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17327

Tabel 4. Strategi Rekapitulasi

EFAS	IFAS	S = 2.02	W = 1.99
O = 2.03		SO = 4.05	WO = 4.01
T = 2.02		ST = 4.03	WT = 4.00

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 5. Strategi dan Prioritas

Prioritas	Strategi	Bobot Nilai
1	Strength–Opportunity (SO)	4.05
2	Strength–Threat (ST)	4.03
3	Weakness–Opportunity (WO)	4.01
4	Weakness–Threat (WT)	4.00

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari tabel 4 dan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa bobot nilai tertinggi diperoleh Strength-Opportunity (SO) dimana strategi tersebut memperoleh nilai 4.05. Dengan hasil tersebut strategi yang paling tepat, efisien dan efektif untuk digunakan adalah strategi Strength-Opportunity (SO). Strategi dengan prioritas kedua jika prioritas pertama tidak bisa atau gagal untuk dijalankan adalah strategi Strength–Threat (ST) yaitu dengan memaksimalkan kekuatan dan ancaman dari faktor eksternal. Untuk prioritas ketiga dan keempat yaitu strategi Weakness–Opportunity (WO) dan Weakness–Threat (WT).

Tabel 6. Matriks Analisis SWOT

IFAS / EFAS	Strength (S)	Weaknesses (W)
	1) Adanya regulasi tentang registrasi akta kelahiran anak. 2) Tersedia anggaran dari pemerintah daerah untuk penyelenggaraan KLA 3) Pembentukan gugus tugas (GT) KLA dan keberadaannya sebagai driver KLA 4) Faskes di kota Padangsidimpuan yang cukup memadai 5) Adanya fasilitas layanan informasi anak 6) Desa/kelurahan memiliki PAUD-HI 7) SDM terlatih 8) KTR tersedia pada hampir 100% puskesmas layak anak	1) Kualitas SDM masyarakat masih rendah. 2) Anak korban pornografi belum mendapatkan layanan optimal 3) Belum tersedia jalur evakuasi ramah anak 4) Belum tersedianya lembaga layanan sesuai standar bagi anak penyandang disabilitas 5) Belum optimalnya layanan bagi anak korban kekerasan dan eksploitasi 6) Sosialisai belum menyeluruh sampai dasarnya

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17327

	9) Ada pusat pembelajaran keluarga (PUSPAGA atau LK3 atau BKB/BKR, 10) Ada program inovasi dalam peningkatan PMBA	7) Angkutan sekolah yang tidak memadai 8) Belum ada SOP atau mekanisme penanganan anak putus sekolah 9) Belum ada peraturan atau kebijakan tentang pelarangan iklan, promosi dan sponsor rokok 10) Sarana pengembangan bakat anak seperti olah raga dan seni belum memadai
Opportunities (O)	**SO**	**WO**
1) Alokasi Dana Desa (ADD) 2) Tersedia fasilitas layanan informasi anak 3) Ada kegiatan peningkatan pengetahuan dan kapasitas forum anak 4) Adanya program PHBS 5) Ada kemitran antar PD dalam pencegahan perkawinan anak 6) Penyediaan ruang aman dan nyaman untuk anak 7) SDM pelayanan PAUD-HI dilatih konvensi hak anak 8) Ada ruang bermain ramah anak (RBRA) 9) Peran dinas sosial sebagai perangkat daerah yang diberi mandat untuk melakukan koordinasi terkait perlindungan khusus 10) Ada SOP pencegahan dan	1) Daerah memiliki regulasi serta pemanfaatan dan optimasi seluruh fasilitas pendukung KLA 2) Kota Padangsidempuan mengalokasikan anggaran, SDM termasuk intervensi ADD 3) Atensi terhadap sinergitas pihak terkait, pengaturan KTR dan PHBS, serta peningkatan PMBA secara inovatif. 4) Daerah mengoptimalkan peran lembaga dalam pengawasan area anak	1) ADD untuk penngkatan kapasitas SDM, pembangunan sarana dan optimasi lembaga. 2) Meningkatkan layanan informasi untuk anak korban atau pelaku pornografi 3) Meningkatkan fasilitas ramah dan pengawasan anak 4) Menimgkatkan ruang untuk anak serta sinergitas antar pihak 5) Meningkatkan layanan korban eksploitasi anak

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17327

penanganan pekerja anak dan anak yang dipekerjakan		
Threats (T)	**ST**	**WT**
1) Potensi eksploitasi anak meningkat 2) Meningktanya AKI/AKB 3) Lingkungan sekitar anak tidak sehat 4) Adanya potensi ancaman pada anak 5) Minimnya pengawasan terhadap informasi tersebar yang belum layak anak 6) Kurangnya peraturan yang melindungi hak anak 7) Tidak ada pengawasan dalam pembelian rokok oleh anak anak 8) Rendahnya SDM faskes untuk anak 9) Potensi tingginya angka kekurangan gizi pada anak 10) Potensi semakin tidak adanya sarana untuk bermain dan mengembangkan potensi diri pada anak	1) Meningkatkan Kesehatan ibu hamil dan Kesehatan bayi agar AKI/AKB tidak meningkat. 2) Adanya regulasi serta anggaran untuk menciptakan lingkungan aman, serta pemanfaatan fasilitas dalam pengawasan anak. 3) Peningkatan kapasitas SDM handal dalam pengelolaan KLA untuk mencegah eksploitasi dan ancaman pada anak. 4) Pemberian PMBA untuk peningkatan gizi pada anak. 5) Ruang bermain sekaligus ruang belajar anak harus ditingkatkan	1) Meningkatkan SDM sebagai upaya memupuk kesadaran tentang potensi ancaman anak. 2) Meningkatkan koordinasi antar sector untuk mengoptimalkan layanan, fasilitas dan pengawasan terhadap anak.

Sumber : Data Diolah 2023

Posisi kuadran I Ini adalah situasi yang sangat menguntungkan. Fokus strategi yang harus ditentukan dalam keadaan ini adalah strategi strenghts-opportunity (SO), yaitu strategi memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang. dalam rangka peningkatan potensi. Adapun strategi yang dapat dijalankan di Kota Padangsidempuan antara lain :

1. Daerah memiliki regulasi serta pemanfaatan dan optimasi seluruh fasilitas pendukung KLA.
2. Kota Padangsidempuan mengalokasikan anggaran, SDM termasuk intervensi ADD
3. Atensi terhadap sinergitas pihak terkait, pengaturan KTR dan PHBS, serta peningkatan PMBA secara inovatif.
4. Daerah mengoptimalkan peran Lembaga dalam pengawasan area anak

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17327

Kumpulan pendapat antara satu unsur dengan unsur lainnya tidak bergantung satu sama lain. Perbandingan dilakukan berdasarkan pedoman pengambil keputusan dengan menilai pentingnya suatu faktor dibandingkan dengan faktor lainnya. Perbandingan berpasangan harus dilakukan untuk setiap kriteria dan setiap alternatif. (pairwise comparisons). Berdasarkan matriks perbandingan yang dibuat, data dapat diolah untuk memperoleh indeks konsistensi dan tingkat konsistensi. Penjumlahan nilai pada kolom kriteria utama ditentukan berdasarkan tanggapan ketiga ahli. Setelah diperoleh jumlah tiap item, hitung bobot relatif ternormalisasi dengan membagi item pada setiap kolom dengan nomor pada kolom tersebut. Oleh karena itu, matriks pasangan yang dihasilkan setiap kriteria dan alternatif yang dibuat ditunjukkan pada gambar di bawah.



Gambar 1. Kombinasi Strategi Kebijakan Perencanaan KLA

Sehingga berdasarkan kombinasi jawaban dari ke 3 (tiga) pakar tersebut dapat dihasilkan keputusan tentang Strategi Kebijakan Perencanaan Pembangunan KLA di Kota Padangsidimpuan yaitu Kota Padangsidimpuan mengalokasikan anggaran, SDM termasuk intervensi ADD. Kebijakan ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program KLA di daerah, ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Prasetya dan Rahman (Prasetya & Rahman, 2022), (Alfiansyah, 2023) dan penelitian Chandra dan Putri (Chandra & Putri, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan alat analisis yang digunakan baik Analisis SWOT dan AHP dihasilkan Strategi kebijakan perencanaan pembangunan kota layak anak di Kota Padangsidempuan yaitu Kota Padangsidimpuan mengalokasikan anggaran, SDM termasuk intervensi ADD. Untuk selanjutnya Pemerintah Kota Padangsidempuan dapat merumuskan program maupun kegiatan berdasarkan strategi yang di rekomendasikan.

REFERENSI

Alfiansyah, I. (2023). Potensi Pengembangan Wilayah di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *23*(1), 192–200. https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i1.15570.

Bryson, J. M. (2016). *Strategi Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial, Edisi ke-1, M.* Miftahuddin.

Chandra, P. S., & Putri, S. S. E. (2021). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Kota Layak Anak (Studi Kasus Pelaksanaan Program Ruang Bermain Ramah Anak Di Ruang Terbuka Hijau Kacang Mayang Kota …. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu* ….

http://jmiap.ppj.unp.ac.id/index.php/jmiap/article/view/261.

Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. Pusat Sistem Informasi Universitas Sumateta Utara.

Lestari, R. (2017). Implementasi Konvensi Internasional Tentang Hak Anak (Convention on The Rights of The Child) di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *4*(2), 1–10.

Mehrens,W, A. and I. J. L. (1978). *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* (2nd ed.). Rinehart and Winston.

Prasetya, A., & Rahman, A. (2022). Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Tanggerang Selatan (Studi Pada Klaster Hak Sipil dan Kebebasan …. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu …*. https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/2700.

Rangkuti, S. R. (2017). *Analisis Swot-Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rizqian, I. (2021). Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual Dikaji Menurut Hukum Pidana Indonesia. In *Journal Justiciabelen (Jj)*. pdfs.semanticscholar.org. https://pdfs.semanticscholar.org/4955/cdfa135e3bf1931177f73ffb535c426f3dcb.pdf.

Sugiyono. (2013). *Metode Peneltian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). metode kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9).

Triyatni, I. (2022). Implementasi Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Kekerasan Psikis Dalam Rumah Tangga. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan …*. https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1496.

Yulia Hesti, R. I. (2020). *Prinsip dan Kebijakan Dalam Pengembangan Kota Layak Anak Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak*. *July*, 1–23.

Yusyanti, D. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Dari Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*. https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/dejure/article/view/1429.